

Peran Media Internet terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 03 Jember

Najmudin Rofianshah¹, Bahar Agus Setiawan², Badrut Tamami³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: afyrofianshah@gmail.com¹, bahar.setiawan123@gmail.com²,
badruttamami@unmuhjember.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media internet terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa kelas XI, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan kerangka Teori Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media internet memainkan peran signifikan dan positif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. Internet berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar yang variatif tetapi juga sebagai metode penugasan kreatif. Metode pembelajaran dengan media internet secara efektif memenuhi keempat komponen ARCS: menarik perhatian melalui visualisasi, meningkatkan relevansi materi dengan isu kontemporer, menumbuhkan kepercayaan diri melalui otonomi belajar, serta memberikan kepuasan melalui pengakuan atas karya digital. Meskipun potensi distraksi dan tantangan teknis ada, penggunaan internet yang dikelola dengan baik menjadikan PAI lebih dinamis dan relevan, sehingga menjadi alat pendukung esensial dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa di era digital.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Media Internet, Teori ARCS, Pembelajaran Digital

Abstract. This study aims to analyze the role of internet media in motivating students to learn Islamic Religious Education (PAI) at SMA Muhammadiyah 3 Jember. A descriptive qualitative approach was employed, with data gathered through observation, in-depth interviews with PAI teachers and eleventh-grade students, and documentation studies, which were then analyzed using the ARCS Motivation Theory framework (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). The results indicate that internet media plays a significant and positive role in enhancing learning motivation, serving not only as a diverse learning resource but also as a platform for creative assignments. Instructional methods utilizing internet media effectively fulfill the four components of ARCS by attracting attention through visualization, increasing relevance by linking material to contemporary issues, fostering confidence through autonomous learning, and providing satisfaction through the recognition of digital work. Despite potential distractions and technical challenges, well-managed internet use makes PAI more dynamic and relevant, serving as an essential supporting tool in cultivating both intrinsic and extrinsic student motivation in the digital era.

Keywords: *Learning Motivation; Islamic Religious Education (PAI); Internet Media, ARCS Theory; Digital Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan eraglobalisasi.¹ Khususnya internet, telah mentransformasi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi internet dalam dunia pendidikan telah menciptakan paradigma baru di mana informasi menjadi sangat luas dan mudah diakses. Pemanfaatan internet tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Apabila dimanfaatkan secara tepat, internet dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai referensi secara cepat dan memperluas pengalaman belajar di luar ruang kelas.²

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital menjadi suatu kebutuhan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan karakteristik generasi digital. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh bersama teknologi sehingga memiliki kecenderungan belajar melalui media visual, audiovisual, maupun sumber informasi berbasis internet. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak lagi cukup mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi perlu didukung dengan media pembelajaran berbasis internet yang mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga diharapkan mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman melalui penyajian materi yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.³

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan sebagai penggerak internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Menurut Schunk dan DiBenedetto, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, kebutuhan, dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar, termasuk penggunaan media

¹ Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>

² Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

³ Hasan, A. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

pembelajaran.⁴ Dengan demikian, media internet berpotensi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media internet dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Munir menemukan bahwa pemanfaatan platform pembelajaran berbasis internet mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan kemandirian belajar peserta didik karena materi dapat diakses secara fleksibel kapan saja dan di mana saja.⁵ Hasil penelitian Rahman *et al.*, juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, terutama melalui penyajian video pembelajaran, kuis daring, dan sumber belajar digital yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional.⁶

Temuan serupa disampaikan oleh Hidayat *et al.*, yang menjelaskan bahwa internet memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh referensi keagamaan yang lebih luas sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.⁷ Di sisi lain, penelitian Azzahra dan Prasetyo mengungkapkan bahwa penggunaan internet tanpa pengawasan guru juga dapat menimbulkan dampak negatif berupa distraksi, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya konsentrasi belajar apabila tidak diarahkan secara tepat.⁸ Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media internet memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara penggunaan media internet dan motivasi belajar, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas media internet secara umum atau dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA, khususnya kelas XI, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya

⁴ Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.

⁵ Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>

⁶ Rahman, I., Amaliyah, N., Amaliyah, A. M., & Denggo, D. C. R. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa: Kajian studi literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77-86. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.818>

⁷ Hidayat, M. A. D., Wijoyo, S. H., & Amalia, F. (2024). Perspektif Siswa Smk Terhadap Tingkat Literasi Digital Dalam Mengelola dan Menganalisis Informasi Sumber Belajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.

⁸ Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40-55.

menggunakan pendekatan motivasi belajar secara umum sehingga belum banyak yang menganalisis motivasi siswa menggunakan kerangka teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Padahal, model ARCS yang dikembangkan oleh Keller menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran dapat membangun perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.⁹

SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis nilai-nilai Islam menghadapi tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan teknologi internet ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, sekolah telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran digital, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI belum optimal. Pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga penggunaan internet lebih banyak dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan daripada sebagai media pembelajaran yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi internet sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, penggunaan media berbasis internet tidak hanya memperluas akses terhadap informasi keagamaan, tetapi juga mampu mengurangi kejenuhan siswa terhadap materi yang sering dianggap bersifat teoritis dan tradisional.¹⁰

Penelitian ini memfokuskan kajian pada siswa kelas XI karena fase tersebut merupakan masa perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta kebutuhan terhadap pengalaman belajar yang lebih variatif. Pada tahap ini, peserta didik tidak lagi hanya membutuhkan penyampaian materi secara verbal, tetapi juga memerlukan media pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan kepercayaan diri, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media internet yang dianalisis melalui perspektif model ARCS diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh penggunaan media internet terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jember menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis internet yang mampu meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan siswa sehingga motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

⁹ Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.

¹⁰ Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai peran dan dampak media internet terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Creswell dan Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial,¹¹ sedangkan Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹² Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis internet. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara semi-terstruktur dengan guru serta siswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, poster tugas digital, dan berbagai literatur yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi berupa kamera. Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang mampu menyesuaikan diri dengan situasi lapangan serta memahami makna dari setiap fenomena yang diteliti.¹⁴ Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁵ Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sehingga setiap temuan dapat dimaknai berdasarkan Teori Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara guru, wawancara siswa, dan dokumentasi. Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif melalui pengecekan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.¹⁶

¹¹ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

¹² Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

¹³ Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Nasution, S. (2016). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁵ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

¹⁶ Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Internet dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan internet dalam kelas PAI bukan sekadar digitalisasi materi, melainkan upaya untuk menjembatani pesan instruksional yang kompleks dan abstrak menjadi lebih konkret. Sebagaimana ditegaskan oleh Warsita, teknologi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyederhanakan penyampaian pesan agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik.¹⁷ Internet sebagai sumber belajar, internet menyediakan akses ke materi yang variatif dan aktual (video ceramah ulama, artikel jurnal, berita keislaman) yang melampaui buku teks, sehingga memperkaya wawasan guru dan siswa. Sebagai metode belajar, internet memfasilitasi penugasan kreatif berbasis proyek digital, seperti pembuatan poster dakwah menggunakan Canva, video editing praktik ibadah, dan konten kampanye keagamaan yang diunggah ke media sosial. Pergeseran dari tugas konvensional ke tugas produktif ini meningkatkan keterlibatan siswa.

Analisis terhadap data penelitian melalui lensa Teori ARCS yang dikembangkan oleh Keller mengungkapkan bahwa penggunaan media internet memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dari aspek *Attention* (Perhatian), penggunaan konten visual seperti video YouTube, infografis menarik, dan kuis online interaktif terbukti efektif memecah kebosanan metode konvensional, sehingga perhatian siswa tetap terfokus pada materi yang diajarkan. Dalam aspek *Relevance* (Relevansi), guru mampu menjembatani materi PAI dengan realitas sosial melalui isu-isu kontemporer yang diakses via internet, seperti tren fashion muslim atau profil influencer agama, yang membuat siswa merasakan nilai praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi internet juga berperan dalam membangun *Confidence* (Kepercayaan Diri) siswa melalui otonomi dalam mencari dan memverifikasi informasi secara mandiri. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek digital secara bertahap menumbuhkan keyakinan akan kemampuan akademik mereka dalam menguasai materi PAI yang kompleks. Terakhir, pada aspek *Satisfaction* (Kepuasan), internet menyediakan platform bagi siswa untuk mendapatkan pengakuan publik atas karya digital mereka. Adanya interaksi berupa like, komentar positif, serta pujian dari guru di media sosial, ditambah dengan perolehan nilai yang memuaskan, memberikan kepuasan eksternal yang kuat. Hal ini pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk terus mengeksplorasi ilmu agama di era digital secara berkelanjutan.

Dampak Positif dan Tantangan Media Internet

Dampak positif utama dari integrasi internet dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah terjadinya transformasi citra mata pelajaran PAI di mata siswa. PAI, yang secara tradisional sering dianggap sebagai subjek yang kaku, teoritis, dan berjarak dari realitas modern, kini tampil menjadi lebih dinamis dan

¹⁷ Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi digital. Melalui akses ke berbagai platform multimedia, nilai-nilai spiritual dan etika Islam tidak lagi hanya disampaikan melalui teks mati, melainkan melalui narasi visual dan diskusi kontekstual yang aktual. Perubahan persepsi ini memicu lonjakan motivasi intrinsik, di mana rasa ingin tahu siswa tumbuh secara alami karena mereka merasa bahwa ajaran agama memiliki jawaban konkret atas tantangan zaman yang mereka hadapi di dunia digital.

Penggunaan media internet juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi ekstrinsik siswa melalui mekanisme penghargaan yang lebih variatif. Dengan adanya penugasan berbasis proyek digital, seperti pembuatan infografis atau konten edukatif di media sosial, siswa didorong untuk menunjukkan kinerja terbaik demi mendapatkan pengakuan luas. Pengakuan ini tidak hanya datang dari nilai angka di buku rapor, tetapi juga melalui apresiasi publik berupa interaksi di media sosial serta pujian dari guru dan teman sejawat. Kombinasi antara rasa butuh akan ilmu (intrinsik) dan dorongan untuk berprestasi melalui karya yang diakui (ekstrinsik) menciptakan ekosistem belajar yang produktif, menjadikan PAI sebagai sarana pengembangan diri yang membanggakan bagi siswa. Meskipun motivasi sering kali dikaji dalam disiplin ilmu alam, metodologi pengukuran motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamdu dan Agustina menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara dorongan internal siswa dengan capaian akademisnya.¹⁸ Dalam konteks PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jember, prinsip ini relevan untuk mengukur sejauh mana media internet mampu menstimulasi hasrat belajar siswa terhadap materi agama yang selama ini dianggap konvensional.

Meskipun media internet memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar, implementasinya di SMA Muhammadiyah 3 Jember tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan utama yang muncul adalah potensi distraksi digital selama proses pembelajaran berlangsung. Akses yang tidak terbatas pada perangkat sering kali menggoda siswa untuk beralih dari konten edukatif ke konten non-edukatif, seperti media sosial, gim daring, atau platform hiburan lainnya. Gangguan ini jika tidak diawasi secara ketat oleh guru dapat menurunkan fokus dan kualitas pemahaman siswa, sehingga penggunaan internet yang semula bertujuan untuk meningkatkan perhatian (*attention*) justru berisiko menjadi kontraproduktif terhadap capaian pembelajaran.

Hambatan infrastruktur dan teknis juga menjadi kendala yang signifikan. Ketidakstabilan jaringan internet di area sekolah serta spesifikasi perangkat keras siswa yang tidak seragam dapat menghambat aksesibilitas terhadap materi digital yang berat, seperti video berkualitas tinggi atau platform kuis interaktif yang memerlukan koneksi cepat. Kendala teknis ini sering kali memicu frustrasi pada siswa, yang secara langsung dapat menurunkan aspek kepuasan (*satisfaction*) dan kepercayaan diri (*confidence*) mereka dalam mengikuti alur pembelajaran digital yang telah dirancang oleh guru.

¹⁸ Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.

Tantangan lain yaitu yang bersifat substansial berkaitan dengan literasi digital dalam memfilter informasi keagamaan di media internet. Di tengah melimpahnya konten keagamaan di internet, siswa sering kali terpapar pada paham yang ekstrem atau informasi yang belum terverifikasi kebenarannya. Hal ini menuntut peran guru PAI sebagai kurator untuk memastikan bahwa sumber informasi yang diakses siswa tetap selaras dengan prinsip moderat yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Tanpa kemampuan filtrasi yang baik, ketergantungan pada internet dikhawatirkan dapat mengaburkan pemahaman ajaran agama yang komprehensif, sehingga bimbingan guru tetap menjadi pilar utama dalam mendampingi kebebasan akses informasi tersebut.

Temuan lain dalam penelitian

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Cindiana *et al.*, dan Firmansyah *et al.*, yang menyatakan bahwa internet mampu meningkatkan motivasi dan mengurangi kebosanan dalam belajar PAI melalui diversifikasi metode dan aksesibilitas konten.^{19, 20} Kesesuaian dengan teori ARCS (Keller) mengonfirmasi bahwa desain pembelajaran yang memanfaatkan internet secara strategis dapat secara sistematis membangun motivasi. Namun, penelitian ini juga mengakui potensi negatif sebagaimana diungkap Sukmawati, yaitu distraksi.²¹ Keberhasilan relatif di SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam meminimalkan dampak ini tampaknya berkaitan dengan peran aktif guru dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan internet, serta mendesain tugas yang bermakna dan memerlukan produksi aktif, bukan hanya konsumsi pasif.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengelolaan dan peran guru merupakan variabel kritis yang memoderasi dampak internet. Keunikan penelitian ini terletak pada konteks siswa kelas XI yang dianggap lebih matang, serta fokus pada implementasi praktis yang dijalankan oleh guru. Hasilnya memperkuat argumen bahwa internet bukan sekadar alat tambahan, melainkan katalis untuk transformasi pedagogis dalam PAI, mengubah siswa dari konsumen pengetahuan menjadi produsen konten keagamaan yang kreatif.

KESIMPULAN

Media internet memiliki peran yang signifikan dan positif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Peran ini terwujud melalui fungsi ganda internet sebagai sumber belajar variatif dan

¹⁹ Cindiana, P., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Internet Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A Di SMPN 4 Teluk Kuantan. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 86-91.

²⁰ Firmansyah, M. F. B., Sari, A. T. P., Shudur, N. S., & Kunapei, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 58-70. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v1i3.5>

²¹ Sukma, R. M. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

enabler metode pembelajaran kreatif berbasis proyek digital. Efektivitasnya dapat dijelaskan melalui pemenuhan komponen-komponen motivasi dalam Teori ARCS. Meskipun menghadapi tantangan teknis dan potensi distraksi, pengelolaan yang bijaksana oleh guru mampu mengoptimalkan manfaat internet untuk menumbuhkan baik motivasi intrinsik (minat, eksplorasi mandiri) maupun ekstrinsik (kinerja untuk pengakuan) siswa. Dengan demikian, internet terbukti menjadi alat pendukung yang esensial untuk membuat pembelajaran PAI lebih dinamis, relevan, dan disukai di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 40-55.
- Cindiana, P., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Internet Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A Di SMPN 4 Teluk Kuantan. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 86-91.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, M. F. B., Sari, A. T. P., Shudur, N. S., & Kunapei, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 58-70. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v1i3.5>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hasan, A. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hidayat, M. A. D., Wijoyo, S. H., & Amalia, F. (2024). Perspektif Siswa Smk Terhadap Tingkat Literasi Digital Dalam Mengelola dan Menganalisis Informasi Sumber Belajar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN*, 2548, 964X.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, I., Amaliyah, N., Amaliyah, A. M., & Denggo, D. C. R. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa: Kajian studi literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77-86. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.818>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, R. M. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.